

SKRIPSI

**PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA DI DESA TEMPURAN TRIMURJO
LAMPUNG TENGAH**

Oleh :
MAYA DESMAYANTI
NPM. 1601010255



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M

**PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA DI DESA TEMPURAN TRIMURJO
LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
MAYA DESMAYANTI
NPM. 1601010255**

Pembimbing : Dr. Zainal Abidin, M,Ag

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaiv@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : I (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Dimunaqosahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Maya Desmayanti
NPM : 1601010255
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA DI TEMPURAN TRIMURJO LAMPUNG
TENGAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, Juni 2023

Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

PERSETUJUAN

Judul : **PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA DI TEMPURAN TRIMURJO
LAMPUNG TENGAH**

Nama : Maya Desmayanti

NPM : 1601010255

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2023

Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B.4074/111-28-1/D/PP-00-1/07/2023

Skripsi dengan judul : PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM
PEMBINAN AKHLAK REMAJA DI DESA TEMPURAN TRIMURJO
LAMPUNG TENGAH, Disusun oleh: MAYA DESMAYANTI NPM.
1601010255, Progam Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam
sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal:
Jum'at, 23 Juni 2023

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag.

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TEMPURAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Oleh:

MAYA DESMAYANTI

Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul tugas hidup sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran bimbingan orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah. maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peran bimbingan orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah? Dari temuan penelitian ini, maka terdapat factor penghambat dan pendukung pembinaan akhlaq remaja.

Faktor pendukung diantaranya adalah lingkungan keluarga. Sebagai sistem sosial terkecil, keluarga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal pembentukan karakter suatu individu. “Keluarga merupakan produsen dan konsumen sekaligus, dan harus mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan. Selain itu adalah lingkungan sekolah, Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kamajuan zaman, maka keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi anak terhadap iptek. Kemudian factor penghambat diantaranya media elektronik Teknologi merupakan salah satu cerminan bahwa semakin bertambahnya tahun semakin berkembang pula ilmu teknologi, terutama seperti Handphone, laptop dan televisi. Terutama televisi sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Kemudian kurangnya dukungan dan perhatian orang tua.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Peran orang tua dan masyarakat sudah cukup memberikan peran sangat berarti bagi perkembangan akhlak remaja di desa tulung balak. Faktor pendukung yang mempengaruhi peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak; a) Lingkungan Keluarga); b) Lingkungan Sekolah. Faktor penghambat yang mempengaruhi peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak; 1) Media Elektronik/Media Sosial, Kurangnya Dukungan dan Perhatian Orangtua.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Masyarakat, Pembinaan Akhlak Remaja

ABSTRAK

PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TEMPURAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Oleh:

MAYA DESMAYANTI

Islam views education as a process related to efforts to prepare humans to be able to carry out the task of life as the caliph of Allah on earth. The purpose of this research is to describe the role of parental guidance in fostering adolescent morals in Tempuran Trimurjo Village, Central Lampung. then the research question in this study is what about roles parental guidance in fostering adolescent morals in Tempuran Trimurjo Village, Central Lampung? From the findings of this study, there are inhibiting and supporting factors for developing adolescent morals.

Supporting factors include the family environment. As the smallest social system, the family has a tremendous influence on the formation of an individual's character. "The family is a producer and consumer at the same time, and must prepare and provide all their daily needs, such as clothing and food. In addition to that is the school environment, the school is a facility that is deliberately designed to carry out education. Due to the progress of the times, it is no longer possible for families to meet all the needs and aspirations of children for science and technology. Then the inhibiting factors include electronic media Technology is a reflection that with increasing years the science of technology is also developing, especially such as mobile phones, laptops and television. Especially television is very influential for human life. Then the lack of support and attention from parents.

The conclusion from this study is that the role of parents and the community is sufficient to provide a very significant role for the moral development of adolescents in the village of Tulung Balak. Supporting factors that influence the role of parents in fostering adolescent morals in Tulung Balak village; a) Family Environment); b) School Environment. Inhibiting factors that influence the role of parents in developing adolescent morals in the village of Tulung Balak; 1) Electronic Media/Social Media, Lack of Parental Support and Attention.

Keywords: The Role of Parents, Society, Adolescent Moral Development.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Desmayanti

NPM : 1601010255

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Juni 2023

Yang Menyatakan



Maya Desamayanti
NPM. 1601010255

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orangtua tercinta yaitu bapak Khotbi dan ibu Sri Suparmi yang selalu memberikan doa dan semangat agar terselesainya skripsi ini.
2. Adik-adik tersayang Irfan Andika dan Latifatul Sa'diah yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan nasehat agar segera terselesainya skripsi ini.
4. Kepada para sahabatku yaitu Dwi Irma Sulistiyani, Eriska Yuliana, Rita Ariani, Siti Nurkhotimh, S.Pd yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat agar segera terselesainya skripsi ini.
5. Kepada teman-teman Saiful Mustofa, Ayu Sartika W dan Adesti Marike di Kosan Ijo tercintaku, yang selalu ada dan membantuku dalam keadaan apapun yang terlibat dalam terselesainya skripsi ini tanpa inspirasi, dorongan dan dukungan saya mungkin bukan apa-apa saat ini.
6. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

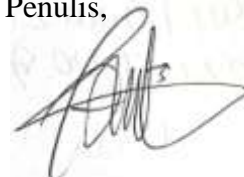
Syukur Alhamdulillah penulis hartukan kehadiran Allah SWT melimpahkan nikmat dan hidayat-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Bimbingan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M. Pd. I selaku Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ghulam Murtadlo, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Zainal Abidin, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para Orangtua Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengahyang telah memberikan izin dan waktu untuk melakukan penelitian.

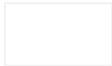
Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 19 Juni 2023

Penulis,



MAYA DESMAYANTI
NPM. 1601010255



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMANJUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINILITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATAPENGANTAR	ix
DAFTARISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Bimbingan Orangtua.....	10
1. Pengertian Bimbingan Orangtua.....	10
2. Ruang Lingkup Bimbingan Orangtua Pada Remaja	11
3. Macam-Macam Pola Orangtua dalam Membimbing Remaja	13
B. Akhlak Remaja.....	15
1. Pengertian Akhlak	15
2. Macam-Macam Akhlak	18
3. Pengertian Remaja	20
4. Manfaat Pembinaan Akhlak Remaja	23
C. Peran Bimbingan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja	25
1. Orangtua Sebagai Pendidik	26
2. Orangtua Sebagai Motivator	26
3. Orangtua Sebagai Suritauladan	27

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi lokasi penelitian	39
a. Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah	39
b. Visi dan Misi Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah.....	40
c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah	42
2. Deskripsi data hasil penelitian	43
a. Peran bimbingan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja.....	43
b. Faktor Pendukung dan penghambat Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah.....	61
B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Tabel-1 Sejarah Pemerintahan Kampung.....	40

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Gambar 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Outline.....	79
2.	Alat Pengumpul Data (APD)	82
3.	Surat Bimbingan Skripsi	85
4.	Surat Tugas	86
5.	Surat Izin Research	87
6.	Surat Balasan Izin Research.....	88
7.	Surat Keterangan Bebas Pustaka	89
8.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	90
9.	Kartu Konsultasi Skripsi	91
10.	Dokumntasi penelitian	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul tugas hidup sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Untuk maksud tersebut, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan belajar. Pendidikan semacam ini jelas memiliki karakteristik yang jika dipahami secara benar dan dihargai akan mampu membimbing remaja yang beriman, berilmu dan memperoleh hidayah. Ada gelombang yang dahsyat yang menipu ummat Islam didunia, yaitu gelombang budaya jahiliah yang merusak akhlak dan akidah manusia yang disebarkan lewat televisi dan media lainnya seperti VCD, majalah tabloid, Koran dan buku-buku yang merusak akhlak.¹

Ada masyarakat yang biasa-biasa saja sikapnya, dimana masyarakat muslim yang awam itu justru menikmati aneka tayangan yang sebenarnya merusak akidah akhlak, dengan senang hati mereka beranggapan apa yang ditayangkan itu sudah lewat sensor. Dan ada masyarakat yang mengaku Islam tetapi sikapnya sangat lah tidak baik, mereka berangan-angan kalau anak-anaknya menjadi pelaku seperti yang ditayangkan itu, dengan tidak mencerna terlebih dahulu sebenarnya kesalahan remaja sekarang itu juga karna kurangnya pembinaan akhlak dari orangtua itu sendiri.²

¹ Hery Noer Aly And Mundzir S, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 1.

² Sri Suneki, "Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah," *Jurnal Ilmiah Civis 2*, No. 1 (2012), 318.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan yang serba canggih saat ini banyak remaja yang terlena akan kenikmatannya, dimana dengan kemajuan inilah masa-masa remaja sangat mudah terpengaruh dalam sejalan kehidupan manusia jika tidak disikapi dan diantisipasi secara arif dan bijaksana. Dan ini dapat dilihat dari munculnya pola-pola budaya baru yang merupakan hasil persaingan dan pertarungan dari situasi dunia yang mengglobal.

Dari kondisi yang demikian inilah terjadi dalam kehidupan remaja muslim sekarang yang merupakan salah satu dampak negatif dan kelalaian orang tua yang banyak waktunya dihabiskan untuk bekerja tanpa melihat keberadaan anaknya yang sedang berkembang.

Pembinaan yang tangguh seharusnya di mulai dari Orangtua, sejak si anak dalam kandungan sampai akhir masa. Apabila pendidikan keimanan terabaikan dalam Orangtua terutama sampai akhir masa anak-anak akan sulit bagi anak mengalami perubahan cepat bagi dirinya.

Peran Orangtua sangatlah penting dalam membentuk kepribadian dan mendidik anak, terutama dalam meningkatkan akhlak dan tauhid. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Lukmanul Hakim terhadap anaknya, beliau merupakan sosok Orangtua yang berhasil dalam mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.³

Hal sejalan dengan pendidikan akhlak dalam keluarga Sebagaimana firman Allah dalam (surah Al Luqman 18):

³ Silahuddin, "Peran Orang Tua Dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak," Jurnal Agama dan Sosial Humaniora 5, No. 1 (2017), 2.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُحْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.* (QS. Al Luqman 18)

Ayat di atas menjelaskan menegnai perilaku sombong. Janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia secara congkak dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Bersikaplah tawaduk dan rendah hati kepada siapa pun. Sungguh, Allah tidak menyukai dan tidak pula melimpahkan kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Makna ayat di atas ialah Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sehingga anak membutuhkan pendidikan, arahan dan bimbingan. Sebagai manusia fitrah, anak dan pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan, anak yang baru lahir memerlukan pendidikan, bahkan sejak ia dalam kandungan. Sikap dan kepribadian anak ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masa kecil akan mempengaruhi hidupnya di masa yang akan datang karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan. Maka Orangtua tidak boleh mengabaikan perannya dalam memberikan pendidikan kepada anak.⁴

Salah satu cara menanamkan sifat baik kepada anggota keluarga yaitu dengan memberikan bimbingan atau melaksanakan bimbingan secara sabar dan terus menerus dirumah tangga. Dalam kehidupan rumah tangga, orang tua menjadi penentu bagi kelangsungan hidup keluarganya. Merekalah sebagai

⁴ Silahuddin, "Peran Orang Tua Dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak," Jurnal Agama dan Sosial Humaniora 5, no. 1 (2017): 2-3.

pengaruh atau pembimbing untuk dijadikan apa anak-anaknya kelak, apakah akan menjadi orang yang baik atau tidak baik (jahat). Kebanyakan remaja zaman sekarang lebih menyukai hal-hal yang negatif dari teknologi tersebut, sehingga akhlak remaja merosot drastis, dan membuat semua orangtua menjadi khawatir akan hal tersebut.

Pembinaan akhlak yang baik dimulai dari orangtua dalam keluarga yaitu Mengajarkan anak etitit yang baik, kedisiplinan dan hal-hal positif kepada anak serta motivasi kepada anak sebagai salah satu bentuk suport Orangtua kepada anak, agar tidak melakukan perilaku buruk, perilaku buruk akan berdampak kepada diri sendiri. Keluarga dan orang sekitar, Oleh karena itu Orangtua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anak.

Dalam hal ini orangtua memiliki peran yang sangat penting terhadap para remaja, seperti yang sudah dijelaskan di atas, orangtua membimbing remaja dengan cara bermacam-macam, karena jika remaja di bimbing hanya melalui nasehat, dan memberikan pengarahan terhadap mereka tentang hal-hal yang mereka belum pahami itu tidak cukup, karena remaja sekarang sedikit sulit untuk mengerti apa yang dilakukan orangtuanya kepada mereka. Seperti yang sudah Peneliti amati di lingkungan sekitar bahwasanya orangtua yang membimbing remaja hanya dengan menasehati dan memberikan contoh saja belum tentu dilakukan dengan benar.

Akhlak remaja merosot karena beberapa hal yang sudah dijelaskan di atas, maka orangtua harus lebih memperhatikan dan berperan dalam membina mereka untuk memiliki akhlakul karimah, orangtua membina remaja dapat menggunakan cara pendekatan. Karena dengan pendekatan sedikit demi sedikit remaja akan dekat dengan orangtua, sehingga akan sedikit lebih mudah

untuk membimbing remaja untuk menjadi remaja yang memiliki akhlakul karimah.

Kemudian peran orangtua di sini juga sebagai perawat, merawat agar menjadi remaja yang sehat, menjaga remaja dari masalah yang terjadi, memotivasi jika remaja tidak memiliki minat dan semangat, menasehati jika remaja salah, dan memberikan nilai-nilai kejujuran dan mengajarkan bersikap yang baik terhadap orang yang lebih tua darinya, kedua orang tua mengajarkan hal-hal tersebut untuk persiapan ketika remaja tersebut sudah beranjak dewasa.

Jadi, bimbingan orangtua itu sangatlah penting khususnya dalam akhlak remaja. Orangtua yang aktif dalam membimbing (membina) akhlak remaja dengan cara menanamkan hal-hal baik dan orangtua juga memberikan contoh yang baik, melakukan pendekatan sedikit demi sedikit untuk memahami remaja dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang di alami oleh remaja, serta memberikan sedikit pengarahan tentang teknologi agar remaja tidak salah dalam menggunakan teknologi tersebut, sehingga ia akan menjadi remaja yang memiliki akhlaqul karimah sesuai ajaran agama Islam, dan begitu pula sebaliknya.

Kemudian dapat di pahami bahwa peneliti dari hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah, tentang peran bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja menyatakan bahwasanya orangtua sudah semaksimal mungkin mendidik anak-anak mereka agar mereka memiliki sopan santun, akan tetapi anak- anak mereka masih

sangat kurang baik dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. Para remaja masih suka membantah kepada orangtuanya, mereka belum memiliki rasa tolong menolong, mereka masih enggan untuk membantu orangtuanya di rumah, mereka hanya suka marah ketika di ajak untuk membantu orangtua mengerjakan pekerjaan mereka. Mereka para remaja masih suka bersenang-senang dengan teman seperti main game sebayanya, bahkan remaja sekarang sudah mulai mengenal minum-minuman keras dan membangkang orang tua. Walaupun tidak banyak remaja yang minum-minuman, tetapi itu membuat orangtua menjadi resah. Di sini lah bimbingan orangtua benar-benar sangat dibutuhkan bagi pararemaja.⁵ Dan remaja sekarang banyak yang berani melawan kedua orangtuanya bahkan berani melawan dan bersikap tidak sopan, seperti berani memukul bahkan membentak orangtuanya sendiri. Hal ini di sebutkan beberapa orangtua yang mempunyai anak usia remaja sesuai dengan masalah di desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peran bimbingan orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran bimbingan orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah.

⁵ Wawancara Orangtua Di desa Tempuran Trimurjo, Pada Tanggal 1 Juni 2022 Pukul 14:00 Wib

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritisnya adalah untuk mengetahui peran bimbingan orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah
2. Manfaat praktis sebagai bahan informasi dan bahan yang bermanfaat bagi pihak yang ingin mengetahui tentang hambatan peran bimbingan orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu *prior research* tentang persoalan yang dikaji dalam skripsi yang telah lalu. Maka dalam penelitian terdahulu yang relevan sama dengan Tinjauan Pustaka, Telaah Kepustakaan atau Kajian Pustaka istilah lain yang sama maksudnya pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru, selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, menyadari bahwa sudah ada kajian mengenai peran orangtua dalam membina akhlak, maka peneliti mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah.

Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang dicapai penelitian yang memiliki korelevanan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maisyaroh yang berjudul Pelaksanaan Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak ditinjau dari

LatarBelakangPendidikan Orangtua (2017).⁶ Dalam penelitian ini lebih fokus pada orangtua, membina akhlak dan dari latar belakang pendidikannya. Kesimpulan dari penelitian di atas yaitu, bahwasanya masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan anaknya (remaja) atau kurang dalam membimbing mereka, Orangtuanya hanya memenuhi kebutuhan duniawinya saja, tidak dengan kebutuhan akhiratnya.

Sehingga remaja pada jaman sekarang akhlaknya kurang baik yang dalam hal ini orangtua yang seharusnya mengarahkannya ke jalan yang benar hanya mengarahkan remaja untuk kepentingan duniawinya saja. Sebenarnya yang perlu orangtua arahkan bukanlah hanya urusan duniawinya saja tetapi juga dengan akhiratnya. Orangtua seharusnya membimbing remaja agar menjadi remaja yang memiliki akhlak yang baik ketika ia dewasa nanti.

Jadi, dalam penelitian ini penulis akan mencari informasi tentang peran orangtua dalam membina akhlak. Bagaimana orangtua dalam membina akhlak remaja dan mengantisipasi agar remaja tidak berbuat akhlak yang tidak baik pada zaman yang sudah modern ini. Di sini peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya ialah peneliti sama-sama meneliti bimbingan orangtua dalam membina akhlak. Sedangkan perbedaannya dari Maisyaroh ialah ditinjau dari latar belakang pendidikannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti terdapat pada akhlak remaja.

⁶ Maisyaroh, *Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Orangtua Di Desa Sukaraja Tiga Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur*, 2012.

2. Penelitian lainnya dilakukan oleh Yuliana dengan judul Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak (2012).⁷ Dalam penelitian Yuliana ini, lebih membahas tentang akhlak seorang anak. Kesimpulan dari hasil penelitian di atas yaitu, orangtua membimbing anaknya agar memiliki akhlakul karimah, pada penelitian tersebut usia anak yang diteliti yaitu sekitaran 6-12 tahun. Sedangkan orangtua dijadikan objek penelitian karena masih banyak anak-anak yang tidak memiliki akhlakul karimah, sehingga Yuliana melakukan penelitian tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak.

Jadi, dari penelitian di atas dapat dipahami bahwasanya peran orangtua itu sangat penting bagi seorang anak, dimulai dari balita, anak-anak, remaja, dan dewasa. Orangtua harus membimbing memberikan semua kasih sayang mereka kepada anak-anaknya, sehingga anak-anaknya dapat memahami arti dari kasih sayang terhadap orang lain. Jadi perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti peran orangtua dalam membina akhlak anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti akhlak remaja, sama-sama dalam akhlak tetapi berbeda dalam tindakan dan cara yang dilakukan untuk membina akhlak remaja.

⁷Yuliana, *Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak*, 2012. 33.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Orangtua

1. Pengertian Bimbingan Orangtua

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Mathewson mengemukakan bimbingan sebagai pendidikan dan pengembangan yang menekankan pada proses belajar. Pengertian ini menekankan bimbingan sebagai bentuk pendidikan dan pengembangan diri, tujuan yang diinginkan diperoleh melalui proses belajar, bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapatlatihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.¹

Jadi bimbingan orang tua adalah suatu upaya orangtua kepada anaknya secara berkelanjutan, agar anak-anaknya mampu memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan kepada hal yang baik.

¹Abdul Hanan,*Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016* Dalam Jurnal *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol.3. No.1 April 2017, 63.

2. Ruang Lingkup Bimbingan OrangTua Pada Remaja

Orangtua harus bertanggung jawab terhadap agama anaknya. Nippan Abdullah Halim mengemukakan bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anaknya yaitu merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan baik dan benar, serta memberikan nafkah yang halal.² Ketiga hal tersebut hendaknya dilakukan dengan konsekuen dan berkesinambungan mulai anak sejak berada di dalam kandungan hingga anak berusia dewasa. Peran orangtua tersebut dapat dilakukan di dalam keluarga maupun di luar lingkungan keluarga.

Tanggung jawab orangtua terhadap anak “umumnya menyangkut masalah pembinaan jiwa agama pada anak”. Dengan kata lain pembinaan pribadi anak sedemikian rupa sehingga tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.³

Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kekeliruhan, seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orangtua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka menyucikan kalbu mereka dari kotoran.⁴

²Nippan Abdul Halim, *Anak Sholih Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 56.

³Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985). 87.

⁴Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak (Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, Dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam)* (Cet. II; Jakarta: Pt Lentera Basritama, 1999), 240.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang harus di pikul oleh orang tua adalah sebagai berikut :

- a. Memelihara dan membesarkan anak, inilah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan, dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁵

Dari beberapa penjelasan di atas tentang tugas dan tanggung jawab orangtua maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di sini orangtua sangat besar tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak-anak mereka, adapun aspek yang termasuk dalam tanggung jawab orangtua terhadap anaknya meliputi: aspek pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, pemberian makan yang halal dan baik, keamanan dan perlindungan. Sebagaimana kita ketahui bahwa peran orangtua dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang diamanatkan dari Allah Swt turut menentukan pembentukan dan perkembangan generasi mendatang agar menjadi generasi yang shalih dan shalihah. Dan setiap orangtua kelak mendapatkan manfaatnya tidak saja di dunia, bahkan sampai kelak di akhirat.

⁵ *Ibid.* 38.

3. Macam-Macam Pola Orangtua dalam Membimbing Remaja

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain yang dikutip Fenti Hikmawati yang dikutip Fenti Hikmawati ada tiga bentuk bimbingan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Preventif

Bimbingan ini menolong seseorang sebelum seseorang menghadapi masalah. Caranya ialah dengan menghindari masalah itu (jika memungkinkan), mempersiapkan orang tersebut untuk menghadapi masalah yang pasti akan di hadapi dengan memberi bekal pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi masalah itu.

b. Bimbingan Kuratif atau Korektif

Bimbingan ini menolong seseorang jika orang itu menghadapi masalah yang cukup berat hingga tidak dapat di selesaikan sendiri.

c. Bimbingan Perseveratif

Bimbingan ini bertujuan meningkatkan yang sudah baik yang mencakup sifat dan sikap yang menguntungkan tercapainya penyesuaian diri terhadap lingkungan, kesehatan jiwa yang telah dimilikinya, kesehatan jasmani dan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat, kebiasaan cara belajar atau bergaul yang baik dan sebagainya.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa bentuk bimbingan ada tiga macam yang memiliki peran masing-masing. Diantaranya adalah

bimbingan yang bersifat preventif, kuratif, dan perseventif. Dalam hal ini orang tua memberikan bimbingannya yang baik sebelum hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam peranannya mendidik anak, diantaranya yaitu:

- 1) Orangtua sebagai Panutan. Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Karena Orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak.
- 2) Orangtua sebagai motivator anak. Anak memiliki motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orangtua. Hal ini sangat diperlukan karena anak masih memerlukan dorongan.⁶

Sedangkan peranan yang lain yang menjadi kewajiban orangtua dalam suatu lingkungan keluarga yaitu:

- 1) Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Di sini orangtua mengajarkan kepada anaknya untuk sopan dan santun terhadap orang yang lebih tuadarnya.
- 2) Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya. Dalam hal ini orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya agar mereka mampu mengenali semua hal-hal yang ada, tetapi orangtua harus tetap mengawasi dan memantauseruanya.
- 3) Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan, dan lain-lain cara di mana keluarga dapat mendidik akhlak anak-anaknya.⁷

Peranan lain yang dapat memperlengkap peran orangtua dalam kehidupan seorang anak di atas, yaitu Membiasakan berakhlak mulia, beribadah, dan disiplin. Misalnya membiasakan anak-anak makan bersama keluarga, sehingga mereka tahu akhlak sopan santun menghargai orang lain, membiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah lain, seperti

⁶ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 145.

⁷ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Pustaka Al Husna Baru, 2004). 312.

sholat, puasa, dan lainnya, dan membiasakan kedisiplinan sebagai penyeimbang terhadap kebebasan yang diberikan kepada anak agar ia terlatih dan dapat terkontrol dengan menerapkan bentuk tingkah laku sesuai ajaran Islam.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasanya orangtua memiliki banyak peran yang sangat penting bagi anaknya, peran orangtua dapat membantu anaknya untuk mengenali berbagai hal yang belum anaknya ketahui. Orangtua sebagai pelindung baginya, yang selalu memberikan contoh yang baik bagi anaknya, karena orangtua bagi mereka adalah seseorang yang teladan dan bisa ia tirukan, misalnya orangtua mengajarkan untuk bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya, orangtua juga sebagai guru yang senantiasa membantu mengajari hal-hal yang baik. Orangtua sebagai motivator bagi anaknya ketika anaknya mengalami masalah, orangtua memberikan arahan untuk tetap semangat dalam situasi yang sedang dialaminya.

B. Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologi* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim *mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhiqu*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala*, *yuf'ilu if'lan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan,

tabi'at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).

Namun, akar kata *akhlaq* dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab isim mashdar dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata *akhlaq* merupakan *isin jamid* atau *isin ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti *akhkhaq* sebagaimana telah disebutkan di atas. Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai. Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.⁸ Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.⁹

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan yang lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling

⁸Yoke Suryadarma And Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali," *At-Ta'dib* 10, No. 2 (2015): 362–81, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

⁹Syarifah Habibah, "Pengertian Akhlak Dan Etika," *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4 (2015): 73–87.

melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu :

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai seseorang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan dimanapun sikap itu akan dibawanya.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan suatu perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya. Namun, karna perbuatan tersebut sudah mendarah daging.

Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengatakan,

Bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlaki, dan tidak dapat dikatakan perbuatan baik atau buruk. Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas dasar kemauannya atau pilihannya seperti bernafas, berkedip, berbolak-baliknya hati, dan kaget ketika tiba-tiba terang setelah

sebelumnya gelap tidaklah disebut akhlak, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan.

Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Jika kita menyaksikan orang berbuat kejam, sadis, jahat dan seterusnya, tapi perbuatan tersebut kita lihat dalam pertunjukan film, maka perbuatan tersebut tidak dapat disebut perbuatan akhlak, karena perbuatan tersebut bukan perbuatan yang sebenarnya.

Kelima, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata hanya karena Allah Swt.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Akhlak remaja adalah suatu perbuatan yang baik yang dimiliki seorang remaja sesuai dengan perintah Allah SWT sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist dan Rosulullah sebagai suri tauladan yang harus dicontoh oleh orang-orang Islam.

2. Macam-Macam Akhlak

Macam-macam akhlak remaja dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak terpuji atau akhlak mulia disebut dengan *akhlaq al-mahmudah* atau *akhlaq al-karimah*.

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 1-4.

- b. Akhlak tercela atau akhlak yang dibenci, yakni disebut *akhlaq al-mazmumah*.¹¹

Akhlak terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW, akhlak ini apat diartikan sebai akhlak atau perilaku orang-orang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Adapun akhlak tercela diartikan sebagai akhlak yang dibenci oleh Allah SWT sebagai mana akhlaknya orang-orang kafir, orang-orang musyrik, maupun orang-orang munafik. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-fatihah ayat 1 sampai 7:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya:

1. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang
4. Yang menguasai di Hari Pembalasan
5. Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan
6. Tunjukilah kami jalan yang lurus
7. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

¹¹ Beni Ahmad Saebani Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).199.

Berdasarkan surat alfatihah tersebut menerangkan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela, orang-orang yang terpuji adalah orang-orang yang senantiasa bertindak dan berperilaku dengan membaca *bismillah*, selalu bertekad beribadah dan berdoa kepada Allah SWT agar dibimbing kejalan yang lurus dan jalan yang penuh nikmat dan ridhaNya.

Sebaliknya , akhlak orang-orang tercela adalah selalu berperilaku dan bertindak atas nama selain Allah SWT, orang-orang yang menghambakan nafsunya, orang-orang yang berjalan pada jalan yang bengkok yaitu jalan yang membawa dirinya keneraka, jalan yang dinikmatinya hanya sementara, dan jalan yang dimurkai oleh Allah Swt.¹² Oleh sebab itu sebagai seorang muslim kita senantiasa berusaha untuk berakhlak yang mengundang kebahagiaan dunia dan akhirat

3. Pengertian Remaja

Sering kali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai transisi antara masa anak-anak kemasa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah tersinggung perasaanya dan sebagainya.¹³

Adapun definisi ialah, remaja berasal dari bahasa latin yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, yang mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan dengan semua aspek atau fungsi untuk memasuki dewasa dan dimana lingkungan dapat sangat mempengaruhi arah pemikiran mereka terhadap kehidupan. Fenomena perubahan-perubahan pisiko pisik yang menonjol terjadi masa

¹² Beni Ahmad Saebani Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*,. 200.

¹³Sarlito W Sarwono, *Piskologi Remaja* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011). 34

remaja, baik di bandingkan masa-masa sebelumnya maupun sesudahnya. Sedangkan menurut Djawad Dahland fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi.¹⁴

a. Perkembangan Fisik Remaja

Pertumbuhan fisik pada masa remaja, berlangsung sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu ciri-ciri seks primer dan seks sekunder¹⁵. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai kedua hal tersebut:

a. Ciri-Ciri Seks Primer

Modul kesehatan reproduksi remaja menyebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja putri yaitu mengalami menstruasi. Menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim.

b. Ciri-Ciri Seks Sekunder

Ciri-ciri seks sekunder pada remaja putri adalah sebagai berikut¹⁶:

- a) Pinggul lebar, bulat dan membesar, puting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.

¹⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2000). 24

¹⁵Fuad Kauma, *Sensasi Remaja Di Masa Puber*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999). 31

¹⁶Bambang Y. Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1984). 7

- b) Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif.
- c) Otot semakin besar dan semakin kuat terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk bahu, lengan dan tungkai.
- d) Suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu.

b. Perkembangan Emosional Pada Masa Remaja

Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan emosional, selalu mengalami perubahan pada setiap masanya. Peralihan emosi paling signifikan terjadi pada masa anak usia 12-17 tahun atau perpindahan masa sekolah dasar dengan sekolah menengah keatas. Pada masa ini emosi anak tidak stabil, terkadang cenderung seperti anak-anak terkadang seperti anak dewasa.¹⁷

Masa remaja merupakan puncak emosional, karena masa anak tersebut adalah masa dimana anak tersebut memulai merasakan emosi yang baru. Emosi yang dirasakan seperti berikut:

- 1) Amarah, meliputi sensitif, ngamuk, tersinggung.
- 2) Kesedihan, meliputi kesepian, melankonis, depresi.
- 3) Malu, meliputi menyesal, rasa bersalah.
- 4) Cinta, meliputi kasmaran, kasih sayang.
- 5) Ketakutan, meliputi gugup, cemas, waswas.
- 6) Kenikmatan, meliputi Bahagia, gembira, ngeri.

¹⁷ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2003), hlm. 20-21

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosional pada Remaja

Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional pada remaja, termasuk dalam lingkungan keluarga, lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada emosional remaja, jika remaja tersebut memiliki keluarga yang baik, maka akan terbentuk suatu emosi yang terkontrol. Begitupun sebaliknya jika remaja memiliki keluarga yang memiliki sifat keras, akan berdampak negatif pada emosi anak tersebut. lingkungan sekolah, interaksi pertemanan yang berubah mengakibatkan emosional seseorang akan berubah mengikuti lingkungan tersebut. perubahan pandangan luar, globalisasi yang terjadi sangat terpengaruh oleh internet.¹⁸ Dari internet ini semua perlakuan atau sudut pandang dari berbagai macam manusia bertemu. Serta, para pengguna remaja tersebut cenderung mengikuti apa yang ia sukai.

4. Manfaat Pembinaan Akhlak Remaja

Pembinaan akhlak remaja diselenggarakan dengan tujuan umum yaitu membantu para remaja untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

¹⁸ Ninik Widiyanti dan Yulius Waskita, *Kejahatan Masyarakat Dan Pencegahannya*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987),17

berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan pembinaan akhlak remaja secara khusus adalah:

- a. Remaja memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardu'ain.
- b. Remaja mau dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam.
- c. Remaja memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Manusia dalam hidupnya tidak akan terlepas dari perbuatan-perbuatan sebagai proyeksi dari kemampuannya, serta sebagai eksperimental dari apa yang diinginkannya. Dengan perbuatan itulah akan tercermin sikap dan watak.

Dalam Islam penempatan akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki dan dipunyai oleh setiap orang. Akhlak adalah upaya manusia untuk mempertahankan keluarga dan hidupnya, dan akhlak pulalah yang membedakan manusia dengan binatang. Akhlak yang baik adalah berderma, tidak menyakiti orang lain dan tangguh menghadapi penderitaan serta berbuat kebaikan dan menahan diri dari keburukan. Adalah yang mengatakan, membuang sifat-sifat yang hina dan menghiasinya dengan sifat-sifat yang mulia.

Beberapa manfaat akhlak remaja yang akan kita dapatkan ketika memiliki akhlak yang baik:

- 1) Peningkatan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk, serta lebih ikhlas
- 2) Peningkatan Ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.

- 3) Peningkatan kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi
- 4) Peningkatan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif, dan membangun ukhuwah atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim. *Ukhuwah* yang terus diwujudkan adalah *ukhuwah bashariyah, ukhuwah insaniyah, ukhuwah wathaniyah*.
- 5) Peningkatan penghambaan jiwa kepada Allah Swt, yang menciptakan manusia dan alam jagat raya beserta lainnya. Kesadaran terdalam dari manusia adalah menyadari betapa lemah sebagai manusia dan tidak berdaya dihadapan Allah SWT, kecuali Allah SWT memberi kekuatan dan kemampuan kepada manusia untuk bertindak.
- 6) Peningkatan kepandaian bersyukur dan berterimakasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikannya tanpa batas dan tanpa pilih kasih.¹⁹

Dari beberapa manfaat dari akhlak, maka seharusnya sebagai seorang muslim menerapkan didalam kehidupan bermasyarakat.

C. Peran Bimbingan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besarperanannya dalam membina pendidikan akhlak anak, karena daripendidikan tersebut nantinya akan menentukan masa depan anak.²⁰

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak- anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orangtua. peran orangtua dalam pendidikan adalah

¹⁹ Beni Ahmad Saebani Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, 202.

²⁰ Syamsu Yusuf Dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) 137

sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”. Berikut ini penjelasan dari peran orang tua:²¹

1. Orangtua Sebagai Pendidik

Dalam keluarga orang tua terutama Orangtua juga sangat memiliki peran dalam mendidik Remaja dan pengembangan kepribadiannya, karena pada dasarnya pendidikan Remaja adalah tanggung jawab orangtua. Pendidikan Remaja secara umum di dalam keluarga terjadi secara ilmiah, tanpa disadari oleh orangtua, namun pengaruh dan akibatnya amat besar. Karena itulah, suasana keluarga, ketaatan orangtua beribadah, dan perilaku, sikap dan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, akan menjadikan Remaja yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga baik, beriman dan berakhlak terpuji.

2. Orangtua Sebagai Motivator

Motivasi merupakan dasar tanggung jawab Orangtua terhadap Remajanya. Motivasi adalah unsur penting dalam tarbiya dan tidak boleh disepelekan. Memberi dorongan kepada Remaja memainkan peranan penting dalam jiwa, memicu gerak positif konstruktif dan mengungkap potensi dan jati dirinya yang terpendam. Sebagaimana ia dapat meningkatkan kontinuitas kerja dan mendorongnya untuk terus maju kearah yang benar. Setiap orangtua menginginkan Remajanya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan Remaja yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat dan kuat,

²¹Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: RajagrafindoPersada, 2014), 12

berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Yang bertindak sebagai pendidik dalam keluarga adalah ayah dan Orangtua (orangtua) si Remaja. Terutama peran seorang Orangtua dalam keluarga dalam mendidik Remajanya yang mana pendidikan bagi perkembangan akal dan rohani Remaja, yang mana pendidikan ini mengacu pada aspek- aspek keperibadian dalam garis besar. Kunci pendidikan dalam keluarga, sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi Remaja karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup bagi seorang Remaja, yang kelak akan mewarnai perkembangan jasmani dan akal Remaja. Kedua, penanaman sikap yang kelak akan menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.

3. Orangtua Sebagai Teladan

Keteladanan menjadi hal yang dominan dalam mendidik Remaja. Pada dasarnya Remaja akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya yaitu Orangtua karena biasanya seorang Remaja lebih dekat kepada Orang tuanya dari pada kepada bapaknya, dalam hal ini adalah orangtua. Oleh karena itu, apabila Orang tua orangtua hendak mengajarkan tentang makna kecerdasan spiritual pada Remaja, maka orangtua seharusnya sudah memiliki

kecerdasan spiritual juga.²² Seperti pernyataan ahli berpendapat bahwa, “pengaruh yang kuat dalam kecerdasan spiritual dan emosional Remaja adalah keteladanan orangtua”.²³ Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa, orangtua harus memberi contoh dalam hidupnya (Remaja), misalnya biasaberibadah shalat, dan berdo’a kepada Tuhan, di samping mengajak Remaja untuk meneladani sikap tersebut.²⁴ Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, perilaku atau keteladanan orangtua yang baik akan ditiru oleh Remajanya. Karena Remaja adalah cerminan orangtuanya. Jika orangtua mengajarkan kebaikan maka Remaja pun akan menirukebaikan yang diajarkan oleh Orangtuanya.

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa orangtua merupakan lembaga awal yang sangat dekat dengan anak. maka dari itu orangtua mempunyai tanggungjawab yang sangat besar terhadap anaknya. Oleh karena itu, orangtua harus menanamkan sikap sopan santun (akhlaqul karimah) terhadap anaknya, agar anaknya memiliki budi pekerti yang tinggi.

Orangtua adalah pembina yang harus selalu membantukanaknya dalam setiap hal yang dilakukan anaknya, dan memotivasi dan mendukung apa yang anak lakukan, orangtua juga harus menasehati sang anak apabila ia mulai masuk ke jalan yang salah. Karena semua itu adalah peran utama

²²Supardi Dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Remaja Bagi Orangtua SorangTuak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010). 36

²³Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Remaja*, (Jakarta: Effahar Dahara Prize, 2008), 16

²⁴Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 8

bagi setiap orangtua, agar anaknya menjadi anak yang diharapkan oleh semua orangtua.

Jadi, dalam membina akhlak remaja, orangtua harus dapat melaksanakan kewajiban sebagai pembimbing Orangtua sebagai perawat. Ibu dan ayah mempunyai peranan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan anak. Orangtua sebagai pelindung. Pada saat anak mulai merangkak dan berjalan, orangtua perlu memberikan perhatian ekstra, untuk menjaga atau melindunginya, karena pada saat itu anak sudah mulai melakukan pengenalan terhadap lingkungannya. Orangtua sebagai pengasuh. Ketika anak sudah menginjak usia prasekolah orangtua perlu memberikan asuhan atau bimbingan kepada anaknya.²⁵ Orangtua sebagai Panutan. Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak. Orangtua sebagai motivator anak. Anak memiliki motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orangtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan.²⁶

²⁵ Ibid, 24-25

²⁶ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 145

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Untuk mengetahui peran bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara.

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya menjawab pertanyaan yang timbul tentang gejala yang dilihat, dirasakan dan dialami. Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah *Field Research* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informal atau responden melalui instrumen pengumpulan data, wawancara dan observasi.¹

Dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti. Kemudian pengumpulan data ini dilakukan langsung dengan cara mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang

¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam, Ed. Rev.*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),173

segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Bimbingan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan secara jelas dengan apa adanya. Penelitian deskriptif bertujuan mengembangkan secara tepat sifat-sifat secara individu, suatu keadaan gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala.² Pada umumnya penelitian ini dilakukan secara katakteristik fakta dan karakteristik objek subjek yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini maksud penelitan deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis, aktual atau akurat terhadap data dengan, keadaan gejala tertentu atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebab suatu gejala, dan bertujuan agar dapat membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan Peran Bimbingan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Trimurjo Lampung Tengah.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah objek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden. Kemudian jika menggunakan teknik observasi, maka sumber data dapat berupa benda gerak atau proses sesuatu.³

²Elfa Murdiana, *Metodologi Penelitian Hukum* (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2012), 3.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan, Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 172

Berdasarkan uraian diatas maka untuk lebih memperkaya data penelitian, penulis menggolongkan sumber data dalam penelitian ini menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan selanjutnya data-data yang dikumpulkan dari sumber ini di sebut data primer.⁴ Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui sumber prantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi. Jadi, bahwasannya yang dimaksud dengan data primer adalah data yang utama dalam penelitian, atau sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dalam hal ini sumber data primer penelitian adalah orang tua dan remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian seperti laporan, skripsi, dan lain-lain.⁵ Sumber data

⁴P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 75.

⁵Suhairi et al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 106.

sekunder adalah data sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah elemen-elemen yang berkaitan tentang penelitian seperti sejarah singkat terbentuknya Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah, visi dan misi Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah, dan struktur organisasi Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cet. Ke 16*, 137.

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

kepada pengumpuldata, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸ Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang di selidiki.⁹Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode observasi adalah metode yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang diselidiki.

Dalam hal ini, peneliti mengamati kondisi akhlak remaja dan orangtuanya di Desa Tempuran Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹⁰

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹¹ Sedangkan esterbeng 2002 mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kantitatif Kualitatif Dan R&D Cet. Ke 16*, 137.

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).168

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 173

¹¹Narbuko Cholid and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 83.

- a. Wawancara Struktur, digunakan sebagai tehnik pengumpuln data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimint pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹²

Jadi, tehnik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yang artinya peneliti hanya mengajukan beberapa pertanyaan yang memiliki inti garis besar dalam permasalahanya saja, yang terjadi kepada responden. Metode ini digunakan untuk menggali data panjang yang diajukan kepada masyarkat yang dapat memberikan informasi tentang peran bimbingan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tempuran Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa interview adalah suatu tehnik pengambilan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan terhadap orang yang diminta untuk memberikan informasi dalam penelitian. Wawancara yanng dilakukan terhadap pihak terkait untuk memperoleh data yang akurat mengenai masalah yang diteliti, dilakukan wawancara secara langsung dengan remaja dan orangtua remaja.

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 64.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas dijelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan alat-alat untuk mendapatkan bukti-bukti sebagai hasil pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang dapat diselidiki. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh diwawancara dan observasi.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukuran data penelitian.¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan

¹³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. 183

¹⁴Zuhairi, Et. Al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 40

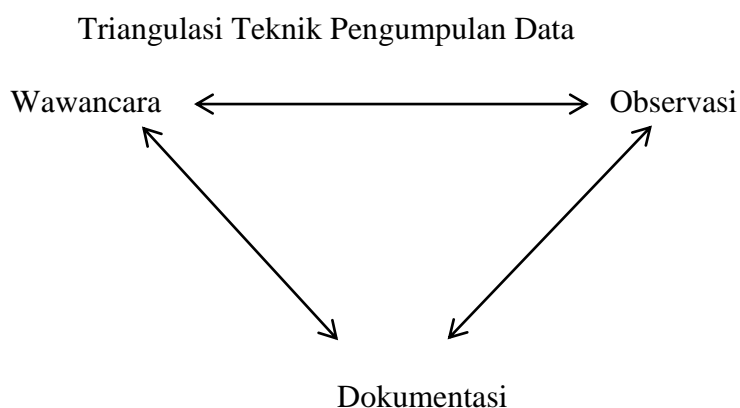
membandingkan apa yang dikatakan oleh keluarga (orangtua) dan remaja di Desa Tempuran Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁵ Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda.

Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu¹⁶. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 1



¹⁵ Sigiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 274

¹⁶ Sigiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 273

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Miles Huberman tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya.¹⁷

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁹

¹⁷*Ibid.*,85

¹⁸Sugiyono, Op. Cit.. 334

¹⁹Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992,16-38

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah

Desa Tempuran merupakan salah satu dari 14 kampung yang berada di wilayah Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Desa Tempuran berdiri pada tahun 1936 yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda dimana seluruh penduduknya berasal dari Pulau Jawa sebanyak 445 kepala keluarga (KK) yang dibagi menjadi 3 (tiga) Bedeng antara lain yakni Endromulyo (Bedeng 12A), Endrorejo (Bedeng 12B), Endrosari (Bedeng 12C). Ketiga perdukuan tersebut dibawah pemerintahan Kepala Desa yang bernama Sastro Suwito dan beberapa tahun kemudian ketiga perdukuan tersebut berganti nama menjadi Tempuran, dikarenakan pada waktu itu Clas II yaitu tepatnya pada tanggal 02 Februari 1949 di perdukuan Endromulyo dipakai sebagai ajang pertempuran melawan penjajah Belanda.

Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo sampai dengan saat ini dapat kami jelaskan menjadi 11 (sebelas) bagian atau tahapan Desa dari awal beridirinya pada Tabel 1.1 Sejarah Pemerintah Kampung dan Nama-nama Kepala Desa Kampung Tempuran:

Tabel 1.1 Sejarah Pemerintahan Kampung dan Nama-nama Kepala Desa Kampung Tempuran

No	Periode	Nama Kepala Kampung	Keterangan
1	1936 - 1938	Atmo Taruno/Dermoniangun	Desa Pertama
2	1938 - 1949	Sastrosuwito	Desa Kedua
3	1949 - 1959	C a t a m	Desa Ketiga
4	1959 - 1961	Suminto	Desa Keempat
5	1961 - 1971	Sastrosuwito	Desa Kelima
6	1971 - 1979	Sukarjo	Desa Keenam
7	1979 - 1985	Sunarmin	Desa Ketujuh
8	1985 - 1986	Suraji	Pjs
9	1986 - 1988	K.Supriyadi	Pjs
10	1988 - 1998	Sungkono	Desa Kedelapan
11	1998 - 1999	Rusman	Pjs
12	1999 - 2007	Slamet Widodo	Desa Kesembilan
13	2007 - 2013	Slamet Widodo	Desa Kesepuluh
14	2013 - 2019	Suroto	Desa Kesebelas

Sumber: Dokumentasi Sejarah Pemerintahan Kampung dan Nama-nama Kepala Desa Kampung Tempuran

b. Visi dan Misi Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah

Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah juga memiliki visi dan misi yang dicapai, sebagai berikut:

1) Visi Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah

Senggigi Berseri (Bersih, Relegius, Sejahtera, Rapi, dan Indah) "Terwujudnya masyarakat Desa Senggigi yang Bersih, Relegius, Sejahtera, Rapi dan Indah melalui Akselerasi Pembangunan yang berbasis Keagamaan, Budaya Hukum dan Berwawasan Lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan Kinerja Aparatur dan Pemberdayaan Masyarakat".

2) Misi Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah

Misi dan program desa senggigi dan untuk melaksanakan visi Desa Senggigi dilaksanakan misi dan program sebagai berikut:

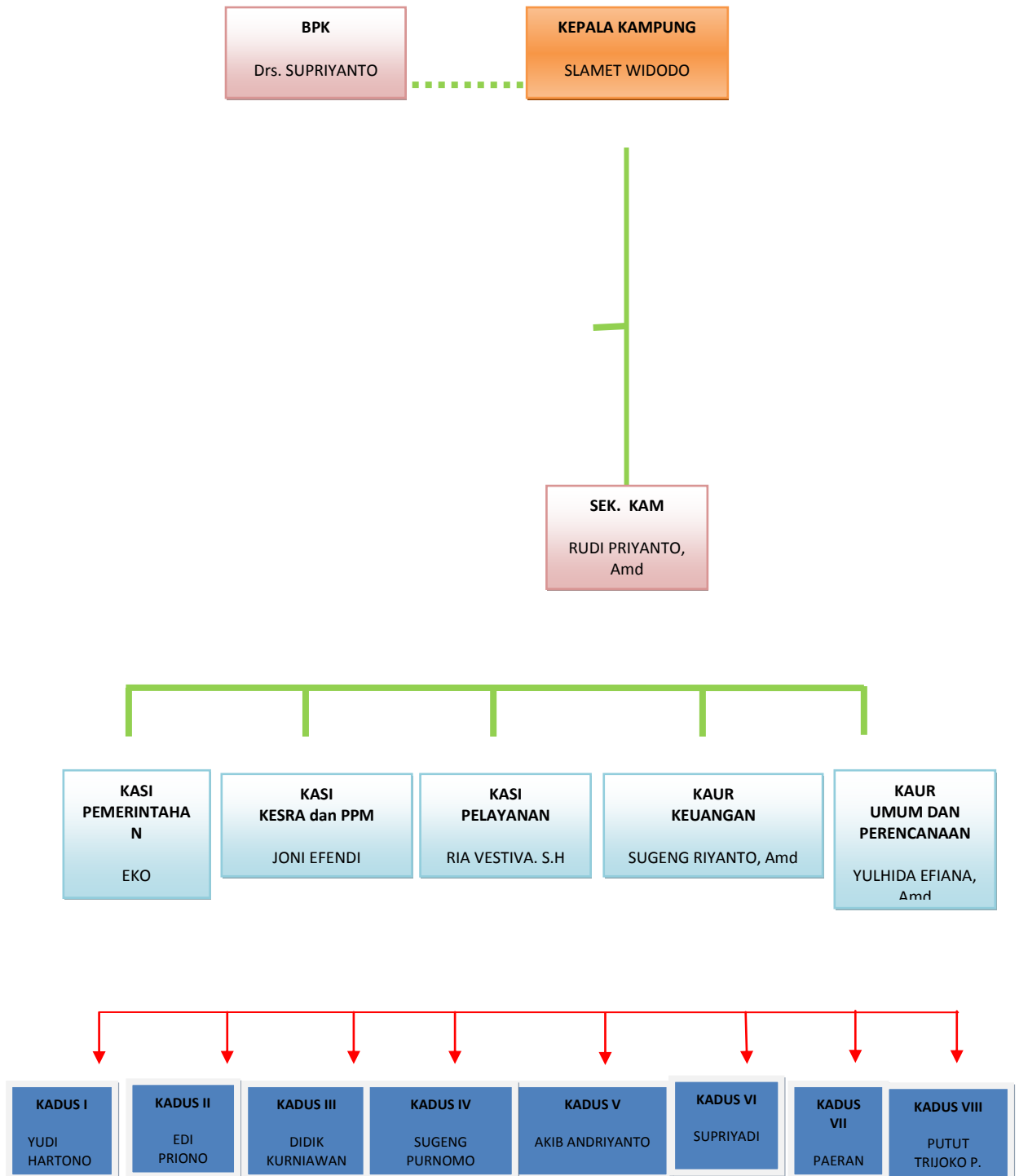
a) Pembangunan Jangka Panjang

- 1.1 Melanjutkan pembangunan desa yang belum terlaksana.
- 1.2 Meningkatkan kerjasama antara pemerintah desa dengan lembaga desa yang ada.
- 1.3 Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga.

b) Pembangunan Jangka Pendek

- 1.1 Mengembangkan dan Menjaga serta melestarikan ada istiadat desa terutama yang telah mengakar di desa senggigi.
- 1.2 Meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan kepada warga masyarakat.
- 1.3 Meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga desa dengan perbaikan prasarana dan sarana ekonomi.
- 1.4 Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna peningkatan sumber daya manusia Desa Senggigi.

**c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tempuran Trimurjo
Lampung Tengah**



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Peran bimbingan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja

1) Orangtua Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang

Peran Orangtua bagi anak-anaknya sangat besar artinya, karena anak-anak lebih dekat hubungannya kepada orangtua daripada kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu seorang orang tua harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya, antara lain meliputi pemeliharaan pendidikan remaja-remajanya agar mereka menjadi remaja yang berguna dan menjadi remaja yang shaleh.

Pembinaan pendidikan seorang orang tua terhadap remajanya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, orangtua hendaknya bijaksana dan pandai mendidik remaja-remajanya. Nyatalah, betapa berat tugas seorang orang tua sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan seorang orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari, karena orangtua adalah seseorang yang pertama berkomunikasi langsung dengan remajanya.

Pernyataan rasa kasih sayang dan perlindungan ini merupakan hal sangat penting bagi remaja untuk mengembangkan rasa percaya diri dan terhindar dari rasa takut

dan gelisah yang akan mengganggu perkembangan jiwa remaja. Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggota keluarga terutama remaja. Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Trimo:

“Dalam sebuah keluarga, hubungan cinta kasih tidak hanya sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman terhadap remaja. Keluarga yang hubungan antar anggotanya tidak harmonis atau penuh konflik dapat mengakibatkan masalah-masalah kesehatan mental bagi remaja. Peran utama seorang Orangtua yaitu memegang dan memikul tanggung jawab pendidikan remaja-remaja. Seorang Orangtua selalu memberikan dorongan kuat kepada mereka untuk mendapat pendidikan agama, jika tidak mampu atau tidak berkesempatan maka seorang orang tua seharusnya memberikan dorongan agar mereka mengikuti kegiatan pendidikan agama lainnya, seperti pendidikan diniyah dan TPQ. Bapak Trimo dan Istri yang memiliki profesi sebagai guru juga melakukan hal tersebut. Karena kesibukannya, dia merasa tidak berkesempatan memberikan pendidikan agama terhadap remajanya, sehingga beliau membawa remajanya ke TPQ dengan tujuan agar remajanya mendapat pendidikan agama yang lebih. Selain itu, memberikan perhatian dan fasilitas lain yang diperlukan, karena akan merasa kecewadan berdosa kepada Tuhan jika seorang Orang tua tidak memberikan perhatian pendidikan agama ini pada anak-anaknya.¹

¹Bapak Trimo, Wawancara “Orang Tua Dari J o k o,” Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 14:00 WIB

Peran Bapak Trimo di atas telah dilakukan oleh Joko Sudi Hartono, putra Bapak Trimo. Joko Sudi Hartono mengakui bahwa orang tuanya jarang berada di rumah, bahkan jarang mengajarnya untuk belajar tentang pendidikan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama yang diterima oleh Joko Sudi Hartono, di dapat dari lembaga pendidikan TPQ, dimana lembaga tersebut selalu mengajarkan tentang akhlak. Peran Orang tua dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati pengatur kehidupan dalam rumahtangga, pendidik dalam segi-segi emosional. Memberikan kasih sayang dengan materi, akan membawa para remaja kearah yang negatif. Seperti yang dikatakan Ibu Suratmi:

“Seorang Orang tua selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja-remajanya, Agar memiliki pedoman hidup yang benar, karena banyak remaja saat ini yang telah terlibat penyalahgunaan narkoba, minum-minuman dan pergaulan bebas akibat dari komitmen agamanya yang lemah. Jika seorang Orang tua memberikan rasa kasih sayang dengan materi saja, para remaja akan merasa puas dengan fasilitas yang diberikan orang tuanya. Disamping itu, para remaja akan melakukan hal negatif seperti narkoba dan minum-minuman. Hal ini biasanya dilakukan oleh seorang Orangtua yang banyak mengeluarkan waktunya diluar rumah. Seperti yang kita lihat sekarang, seorang Orang tua yang terlalu memanjakan remajanya dengan materi, hanya akan memberikan materi dan fasilitas kepada anak-anaknya. Akibatnya, perbuatan-perbuatan yang tidak baikpun dilakukan oleh remaja-remaja yang hanya mempunyai sedikit pendidikan agama.²

²Ibu Suratmi, Wawancara “Orang Tua Dari Fauzan,” Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 14:30 WIB

Fauzi Mahendra, putra Orangtua Suratmi, sekarang menjadiremaja yang kurang baik di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah. Hal ini dikarenakan orang tuanya yang hanya selalu memberinya materi dan fasilitas yang menyenangkan. Kesibukan orangtuanya dimanfaatkan oleh Fauzi untuk bersenang-senang. Fauzi mengaku bahwa tingkah laku yang dilakukan Fauzi sekarang, semata-matahanya untuk mencari perhatian orang lain, karena orangtuanya khususnya bapaknya, hanya sibuk dengan pekerjaannya, tidak pernah memberikan kasih sayang dan pendidikan agama kepadanya. Dengan kondisi seperti ini, Fauzi mengaku bahwa orang tuanya sering mengetahui tingkah laku dan perbuatan Fauzi yang kurang baik. Nyatanya, orang tua Fauzi selalu marah ketika hal tersebut diketahui oleh orang tuanya, tetapi Fauzi tidak pernah takut dengan orang tuanya. Walaupun orang tuanya selalu marah ketika melihat tingkah laku Fauzi, namun orang tuanya tidak pernah menyadarkan Fauzi kalau sikap kasarnya kepada orangtua merupakan perbuatan yang tidak baik. Di dalam keluarga, seorang orang tua juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi remaja, yang biasanya tercermin dalam sikap dan tingkah laku seorang orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh remaja. Oleh karena itu dalam pembinaan akhlak remaja, orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima, seperti yang dikatakan Bapak Rahmat:

“Seorang orang tua selalu memberikan teladan yang baik bagi remaja-remajanya, tidak hanya memerintah, tetapi juga memberi contoh agar akhlak para remaja benar-benar mengerti tentang kejujuran, tolong menolong, disiplin dan kerja keras. Para remaja yang masih duduk di bangku sekolah, dibiasakan jujur kepada orang tuanya. Seperti ketika ada iuran di sekolah, apakah para remaja tersebut jujur atau tidak. Seorang orang tua tidak mempermasalahkan berapa jumlah nominalnya, tapi seberapa besar kejujuran para remaja terhadap orang tuanya. Seorang orang tua hendaknya selalu mengecek kejujuran remaja ketika menyuruhnya untuk belanja. Ternyata dengan kebiasaan tersebut, mereka patuh untuk berkata jujur berapapun jumlahnya, walaupun sedikit, dia selalu mengembalikan sisa belanjanya atau sisa iuran sekolah.”³

Bapak Rahmat selaku orangtua Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah berusahaberdiskusi dengan Ibu-ibu PKK membahas tentang masa depan akhlak remaja setiap dua bulan sekali setelah acara arisan. Ternyata, pertemuan dua bulan sekali itu hanya terlaksana tiga kali pertemuan, dengan alasan kesibukan atau pekerjaan mereka. Padahal Ibu-ibu PKK mengadakan kegiatan tersebut, karena faham dan mengerti kondisi akhlak remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah. Dengan mengadakan kegiatan ini, Bapak Rahmat bermaksud agar para orang tua di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah bisa membawa masa depan remaja-remaja mereka menjadi remajayang berakhlak baik

³Bapak Rahmad, Wawancara “Orang Tua Dari Ujang,” Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 15:00 WIB

2) Orang Tua Memberikan Bimbingan dan Keteladanan

Di samping Ibu, ayah juga memegang peranan yang sangat penting. Ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam perkembangan remaja-remajanya, baik secara fisik maupun secara psikis. Dengan demikian di samping memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang, juga ayah aktif membina perkembangan pendidikan remaja. Remaja memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, berarti ayah merupakan pimpinan yang sangat patut dijadikan cermin bagi remajanya atau dengan kata lain ayah merupakan figure yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi remaja untuk mengikutinya. Seorang ayah harus menyadari bahwa remaja selalu membutuhkan perhatian dan bimbingannya, oleh karena itu ayah harus mengerti betul ciri-ciri pertumbuhan yang dilalui oleh remaja. Sebagaimana dikemukakan Bapak Ahmad Suryanto:

“Seorang ayah harus lebih hati-hati dalam bertindak laku dan berbicara, karena segala tingkah laku ayah akan ditiru oleh remaja-remaja saya. Seorang ayah selalu berusaha memberikan teladan yang baik, karena sifat dan tingkah laku remaja sebagian besar diambil dari tingkah laku ayahnya. Seperti ayah pada umumnya, terkadang ayah juga memukul remajanya ketika remajanya tidak mengerjakan sholat, puasa ataupun berkata kotor. Karena hanya kegiatan tersebut yang bisa diamati oleh seorang ayah ketika remaja-remajanya berada di rumah. Seorang ayah hendaknya tidak mengekang remaja dan berusaha memberi kepercayaan

kepada remajanya ketika remaja saya berada diluar rumah. Seorang ayah harus selalu berpesan agar remaja-remaja saya selalu hati-hati ketika berada diluar rumah tanpa pantauan dari keluarganya.⁴

Perkataan galak sering dialami oleh Faris, putra pak Ahmad Suryanto. Tapi Faris sadar, bahwa ayahnya melakukan hal seperti itu, semata-mata agar faris menjadi remaja yang berakhlakul karimah. Sikap ayahnya yang terkadang galak, membuat faris bias mengontrol diri ketika dia berada diluar rumah tanpa pantauan orang tuanya. Faris selalu berusaha menjaga kepercayaan orangtuanya yang diberikan kepadanya. Peranan seorang ayah terhadap pendidikan anaknya juga tidak kalah pentingnya dengan peranan orang tua (ibu), dalam pendidikan anak-anaknya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku mereka.

Oleh karena itu apa saja dan bagaimana suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang ayah akan berpengaruh pula pada anak-anaknya. Apabila ayah memberikan keteladanan yang baik dalam keluarga, maka akan terkait pula hati remaja-remajanya sehingga lebih jauh remaja akan dapat memfigurkan ayahnya di dalam segala kegiatan dan tingkah lakunya. Di dalam keluarga, ayah juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi remaja yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku ayah sebagai teladan yang dapat dicontoh remaja. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Ponirin:

⁴Bapak Ahmad Suryanto, Wawancara "Orang Tua Dari Faris," Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 15:30 WIB

“Setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua merupakan salah satu pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Setiap pengalaman yang dilalui remaja, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Seringkali seorang orang tua yang tidak sengaja, tanpa disadari mengambil suatu sikap tertentu, remaja melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Oleh karena itu, jangan sekali-kali seorang ayah berkata ataupun bertingkah laku tidak baik didepan remaja-remajanya.”⁵

Anak selalu mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Hal ini diucapkan oleh Oki Saputra putra bapak Ponirin. Oki menjadi remaja yang temperamental dan tidak bisa diatur, ternyata tingkah laku tersebut dia dapatkan dari ayahnya. Perkataan kasar dan kurang baik didengarnya dari ayahnya. Padahal Oki sadar, jika hal tersebut sangat merusak akhlak para remaja, khususnya Oki sebagai remaja pak Ponirin. Kepribadian ayah, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi remaja yang sedang tumbuh. Disini tugas ayah untuk menjadi pembimbing remajanya, supaya perkembangan remaja yang dialami pada permulaan hidup dapat berlangsung sebaik-baiknya, tanpa gangguan yang berarti. Dalam sebuah keluarga kita sering

⁵Bapak Ponirin, Wawancara “OrangTuaDariOki,” Pada Tanggal 21 November 2022, Pukul 14:00 WIB

melihat adanya kepincangan pendidikan yang dilakukan oleh seorang ayah/orang tua. Seperti yang dikatakan Bapak Purwanto:

“Seorang orang tua tidak mempunyai waktu untuk mengurus dan bergaul dengan anak-anaknya karena terlalu sibuk dengan urusan mencari nafkah keluarga. Pendidikan dan sikap anak-anak menjadi tanggung jawab istri. Perhatian seorang orang tua akan menghantarkan anaknya kedalam akhlak yang baik. Ternyata sikap seorang orang tua seperti ini dianggap kurang baik oleh anak. Selain kasih sayang orang tua, seorang remaja juga membutuhkan kasih sayang seorang ayah/orang tua.”⁶

Dwi Ramadhan, putra pak Purwanto selalu mengeluh dengan ayahnya. Hampir hanya setiap malam Dwi bertemu ayahnya. Setiap Dwi menanyakan hal tersebut, ayahnya selalu menjawab karena mencari nafkah keluarga. Padahal Dwi mengerti, jika tugas seorang ayah tidak hanya mencari nafkah, tapi juga bersama dengan orang tua, mengurus anaknya, apalagi dalam pendidikan agama yang sangat erat kaitannya dengan akhlak. Sebagai remaja, Dwi ingin peran ayahnya tidak hanya mencari nafkah, tapi juga sebagai contoh yang baik, agar anak-anaknya mempunyai akhlak yang baik. Pendapat pak Purwanto ini adalah pendapat yang keliru karena pendidikan anak itu menjadi tanggung jawab ayah dan ibu (suami istri). Dan adanya suami istri dalam melaksanakan tanggung jawab

⁶Bapak Purwanto, Wawancara “Orang Tua Dari Dwi,” Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 15:30 WIB

pendidikan anak-anaknya merupakan amanat Allah SWT. untuk mendidik anak-anak mereka. Berkaitan dengan hal tersebut M. Arifin dalam bukunya menjelaskan:

“Ayah bertugas obyektif artinya mengenalkan remajanya kepada dunia luar. Hal ini dapat membawa remaja kearah pendidikan lahir batin rohani dan jasmani yang seimbang.” Berdasarkan pendapat di atas, maka menjadi jelas bahwa peranan ayah/orang tua dalam kehidupan anak juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Oleh karena itu seorang ayah/ibu harus kompak bekerja sama dalam perkembangan akhlak putra putrinya.

3) Upaya Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah

Dalam upaya Orang tua dan masyarakat menjalankan perannya sebagai upaya membina akhlak remaja, maka orangtua berusaha memberikan yang terbaik bagi remaja maka orangtua berinisiatif untuk menggalakkan kegiatan yang dapat mendidik remaja kearah yang baik. Dalam hal ini upaya orangtua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik sebagai sarana membina akhlak remaja akan penulis paparkan sebagai berikut:

a) Mengajarkan dan Mencontohkan untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu

Sehubungan dengan perintah di dalam agama dan juga tugas orangtua dalam hal ini sebagai pendidik agama, maka perlu kita ketahui bahwa, pendidikan ibadah yang diajarkan oleh orangtua dalam hal ini orangtua, akan menjadikan seorang remaja memiliki kepribadian ataupun akan membentuk akhlak remaja menjadi baik dan tertata. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Suratmi yang menyatakan bahwa;

“Kami sebagai orangtua selalu berusaha melakukan yang terbaik mbk buat remaja-remaja kami, terutama dalam kaitannya dengan ibadah yang sangat penting bagi si remaja mencapai suatu pendidikan spiritual yang perlu dibentuk melalui pembelajaran, pengajaran dan aplikasinya dalam kehidupan. Sebagai orangtua kami berusaha melatih remaja selain dengan memberikan pengajaran, bekal ilmu pengetahuan melalui membaca dan perihal yang dapat memberikan ilmu pengetahuan, juga kami memberikan contoh sebagai suatu bukti bahwa seorang orangtua sebagai tauladan bagi remaja-remajanya, sehingga perlu kami mendidikan remaja melalui praktik-praktik ibadah agar dapat terbentuk akhlak remaja akhlak yang Al-Karimah.”⁷

Juga diperkuat oleh ananda Fauzi Mahendra putra dari Ibu Suratmi yang menyatakan bahwa;

⁷Ibu Suratmi, Wawancara “OrangTuaDariFauzi Mahendra Putra,” Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 15:00 Wib

“Iya kak, orangtua saya selalu berusaha memberikan salah satu contoh saja, dalam hal ini adalah bagaimana orangtua saya mengajarkan saya mempraktekkan ibadah rutin yaitu shalat. Dengan menjalankan shalat lima waktu, menurut orangtua saya bisa mengajarkan kedisiplinan dan melatih kesabaran kepada saya. Selain itu juga kak orangtua saya mengajarkan mencontohkan saya puasa, pernah saya bertanya kepada orangtua mengenai masalah jika saya membatalkan puasa saat diperjalanan, dan orangtua menjawab; “tidak apa-apa karena belum taklif. Misalnya remaja sahur, lalu jam 6 pagi berbuka, lalu shaum lagi. Terus bertahap, meski secara syariat tidak dihitung sebagai shaum, tapi mungkin ia sudah dapat pahala dari usahanya.”⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, dalam hal ini tugas seorang orangtua kepada remaja adalah memberikan suatu pengajaran dan memberikan contoh atau keteladanan kepada remaja mengenai Ibadah-ibadah yang dapat membentuk akhlak remaja. Serta mengajarkan remaja pun tidak harus dengan kekerasan atau dengan cara memberi iming-iming hadiah. Boleh sekali-kali memberi mereka hadiah, akan tetapi saat mereka selesai melakukan perbuatan baik. Sedangkan pujian wajib kita berikan untuk apa pun perbuatan baik yang selesai mereka lakukan.

Memberikan Nasehat dan Teladan Sebagai orangtua memang harus memiliki sikap sabar apalagi dalam menghadapi perilaku remaja. Dunia remaja memang begitu mereka memiliki banyak cara entah itu untuk mencari

⁸ Fauzi Mahendra Putra, Wawancara, Dengan Remaja, ”Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 15:00 Wib

perhatian ataupun merupakan wujud remaja tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang lebih. Tapi meskipun begitu ketika remaja memiliki sikap yang tidak baik maka juga harus tetap diingatkan dan dinasehati. Terutama orangtua harus bisa bersikap tegas kepada anaknya. Selanjutnya seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Trimo beliau menyatakan bahwa;

“Kami sebagai Orangtua selalu berusaha mbk, berusaha memberikan yang terbaik bagi anak, karena buat orangtua memiliki anak yang berakhlak mulia. Memberikan nasehat kepada anak saya sering sekali namun harus tetap sesuai kebutuhan yang diperlukan. Saya memberikan nasehat pada waktu-waktu tertentu juga sangat penting mbk, seperti pada waktu jalan-jalan, pada waktu sedang makan bersama, dan pada waktu remaja sedang sakit.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, orangtua sebagai seorang pendidik dan ulama’ memberikan suatu pengajaran dan memberikan pengarahan kepada remaja melalui nasehat dan keteladanan, seperti hal memberikan nasehat kepada remaja mengenai bagaimana cara bersyukur kepada Allah SWT. dan juga bagaimana cara berterima kasih kepada orangtua dan orang lain yang sudah membantu dan menolong.

⁹Bapak Trimo, Wawancara “OrangTuaDari J o k o,” Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 14:00 Wib

b) Melakukan Pengawasan

Orangtua dalam memberikan pendidikan bagi remaja salah satunya dengan memberikan pengawasan yang extra untuk remaja, agar remaja tidak salah dalam melangkah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suryanto menyatakan bahwa;

“Iya benar mbk, saya sebagai orangtua selalu memantau remaja saya ketika remaja berperilaku di dalam atau di luar rumah, dengan memantau remaja bagaimana ibadah remaja, bagaimana pergaulan remaja dengan orang yang lebih tua dan kawan sebayanya, serta memantau kesehatan remaja, terutama dalam mendidik remaja dalam bersikap yang baik di dalam masyarakat. Memberikan teguran kepada remaja apabila remaja sudah tidak berperilaku yang baik dalam masyarakat.”¹⁰

Diperkuat pendapat Muhammad Fariz putra dari bapak Suryanto yang menyatakan bahwa;

“Iya Mbik, orangtua saya selalu memantau kegi atan saya, juga sering kali ketika pulang sekolah saya di larang keluar rumah namun disuruh istirahat terlebih dahulu, dan juga orangtua saya memberikan pengawasan yang sangat ketat main pun saya dibatasi.”¹¹

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, orangtua memberikan pengawasan yang cukup ketat bahkan kegiatan bermain anak/remaja pun

¹⁰ Bapak Ahmad Suranto, Wawancara “OrangTua Dari Fauzi Mahendra, ”Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 15:00 WIB.

¹¹ Muhammad Fariz, Wawancara “Dengan Remaja, ”Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 15:00 WIB

sebagian orangtua membatasinya, malah lebih memprioritaskan kegiatan-kegiatan agama, menyuruh remaja mengaji dipondok karena di dalam desa tulung balak tersebut terdapat pondok pesantren yang sudah sukses dari sisi pendidikan formal dan non formal.

c) Memberikan Bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya setiap Orangtua, khususnya Orangtua yang berperan sebagai pendidik Islam bagi anak-anaknya dalam menumbuh kembangkan karakter remaja. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar remaja mampu memahami dan menghayati bahwa setiap perbuatan atau sikap seseorang mencerminkan akan kepribadiannya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh orangtua sebagai Pendidik Islam yaitu melalui pembiasaan berakhlak yang mulia dengan tujuan menciptakan suasana religi baik di lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga.

1.1 Mengajarkan Remaja untuk Shalat Berjamaah

Shalat merupakan kewajiban setiap umat muslim baik laki-laki maupun perempuan sebagai wujud ketaatan kepada Sang Kholik. Pelaksanaan shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam Islam karena dapat memupuk rasa persaudaraan sesama

umat muslim. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suratmi yang menyatakan bahwa;

“Untuk pelaksanaan ibadah shalat, anak diwajibkan untuk melaksanakannya. Jika ada anak yang tidak mengikuti shalat berjamaah di masjid akan terlihat dan tercatat di sana. Pembiasaan ini kami maksudkan agar anak dapat menjalankan ibadahnya dengan baik dan menanamkan rasa tanggung jawabnya bukan hanya pada hal dunia belaka akan tetapi tanggung jawabnya untuk agama mereka.¹²

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang memperlihatkan bahwa setiap adzan berkumandang remaja melaksanakan shalat berjamaah di masjid baik laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, Orangtua sebagai Pendidik mengajarkan dan membiasakan remaja-remaja dengan adab, amalan, maupun akidah Islami harus dilakukan semenjak dini, karena dengan begitu akan membuat apaapa yang kita ajarkan dapat tertanam kokoh di dalam jiwa mereka, salah satunya adalah mengajarkan mereka sholat, di mana sholat merupakan rukun Islam yang kedua yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim.

¹²Ibu Suratmi, Wawancara “OrangTuaDariFauzan,” Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 14:30 Wib

1.2 Menanamkan Sikap Jujur

Penanaman sikap jujur sangatlah penting, karena dengan adanya penanaman akhlak sejak dini akan dapat tumbuh menjadi kebiasaan dan melekat sebagai karakter remaja sendiri. Upaya yang harus dilakukan oleh Orangtua sebagai Pendidik dalam tugasnya membina akhlak remaja yaitu untuk meminimalisir kenakalan yang dilakukan oleh remaja, diharapkan dapat memberikan efek jera pada remaja sehingga tidak melakukan perbuatan tidak jujur baik kepada guru, Orangtua, teman, dan masyarakat. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ponirin menyatakan bahwa;

“Pembentukan kepribadian dan karakter remaja haruslah disertai dengan penanaman akhlak yang baik yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Terutama sikap jujur, itu merupakan modal utama untuk mendapat kepercayaan dari teman, Orangtua, guru dan masyarakat.”¹³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, penanaman akhlak berupa sikap jujur sangat efektif untuk membentuk karakter remaja. Dengan adanya pemberian bimbingan sikap jujur maka akan dapat menjadi kebiasaan dan berbuah menjadi suatu

¹³Bapak Ponirin, Wawancara “OrangTuaDariOki,” Pada Tanggal 21 November 2022, Pukul 14:00 Wib

karakter dari diri pribadi remaja. Kejujuran merupakan sifat yang tertanam pada diri manusia yang pada dasarnya kemauan pada diri manusia itu sendiri dengan membiasakan diri dan rasa kepercayaan diri yang kuat akan cenderung berdampak positif dari pada negative. Jika menerapkan sikap jujur, secara tidak langsung kita telah melatih kemampuan remaja. Sampai dimana kemampuan remaja? Itu pernyataan yang akan timbul dan terjawab sendiri dengan hasil yang di peroleh.

1.3 Membimbing Remaja Disiplin

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ditinjau dari sudut pandang psikologi, bahwa manusia memiliki dua kecenderungan yaitu bersikap baik atau bersikap buruk, cenderung patuh atau tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang. Kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktuwaktu tergantung bagaimana mengoptimalkannya. Menurut pernyataan yang disampaikan oleh Ust. Kasiran Efendi menyatakan bahwa;

“Seorang orangtua harus memberikan tauladan yang baik pada remajanya. Oleh karena itu,

menjadi seorang Pendidik jangan sampai menyepelekan disiplin waktu. Idealnya sebelum Orangtua memerintahkan remajanya untuk disiplin, Orangtua harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada remajanya.”¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, orangtua sebagai pendidik merupakan tombak keberhasilan dalam proses mengajarkan remaja untuk memiliki akhlak, orangtua juga merupakan model di dalam suatu ruang lingkup keluarga untuk anak-anaknya. Untuk itu seorang orangtua harus dapat memberikan contoh yang baik kepada remaja baik dari segi ucapan maupun tindakan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah

Orang tua tempat pendidikan pertama bagi anak dalam membina akhlak, membina dan mendidik akhlakul karimah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan mempengaruhi proses pembinaan akhlakul karimah dalam keluarga muslim. Dalam pembinaan akhlak pada keluarga muslim yang mana dalam hal ini orang tua sebagai pendidik ada beberapa faktor pendukung dan ada juga faktor penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan

¹⁴Ibu Kasiran Efendi, Wawancara “Ustad,” Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 15:00 Wib

akhlak pada keluarga muslim. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah madrasah pertama bagi remaja. Di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah segala bentuk perilaku/akhlak remaja bermula dan dipengaruhi oleh keluarga yaitu orang tua, saudara kandung. Seperti pernyataan Ibu Suratmi menyatakan bahwa;

“Gini ya mbk, anak/remaja itu adalah cerminan orangtua mbk jadi kalau orangtua berperilaku baik pasti anak/remaja akan berperilaku baik juga, namun apabila orangtua berperilaku buruk, maka remaja pun akan berperilaku buruk pula mbk maka dari itu di rumah saya berikan peraturan-peraturan yang saya buat, dan harus dipatuhi sama remaja saya, kalau melanggar ya saya berikan hukuman mbk”¹⁵.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis analisis bahwa, orangtua atau keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk dan mendidik akhlak remaja, seperti memberikan peraturan-peraturan agar remaja mengetahui bahwa hidup ini tidaklah mudah banyak aturan-aturan yang perlu dipatuhi sehingga akan mendidik remaja menjadi pribadi yang berkarakter.

¹⁵Ibu Suratmi, Wawancara “OrangTuaDariFauzan,” Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 14:30 Wib

b) Lingkungan Sekolah

Setiap orang tua pasti memiliki keinginan yang kuat bagaimana agar remaja dapat pengembangan dan memiliki akhlakul karimah. Seperti pernyataan Bapak Ahmad Suryanto menyatakan bahwa;

“Gini mbk, menurut saya pendidikan pertama bagi remaja adalah pendidikan di dalam keluarga mbk, dan pendidikan kedua adalah di sekolah. Dalam mendidik kecerdasan spiritual dan emosional anak saya, saya menyerahkan kepada sekolah dan TPQ mbk, serta saya ajarkan bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih dewasa, karena secara akademik saya tidak mampu mengajari anak saya, sedangkan saya pun mengaji tidak lancar, jadi anak saya, saya serahkan ke TPQ mbk”¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, orang tua berusaha memberikan pendidikan yang lebih baik dari pada pendidikan di rumah, serta orangtua berusaha memberikan pengertian kepada remaja, karena bahwasannya remaja yang memiliki akhlak akan lebih memiliki sifat dan tingkah laku serta perkataan yang baik seperti bersikap jujur, memiliki motivasi yang tinggi, senang belajar dan mudah memaafkan. Lembaga pendidikan merupakan faktor utama dalam mendidik akhlak remaja. Karena melalui pendidikanlah remaja akan mengetahui betapa pentingnya ilmu pengetahuan, karena dalam lembaga itulah remaja bisa bersosialisasi dan

¹⁶Bapak Ahmad Suryanto, Wawancara “Orang Tua Dari Faris,” Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 15:30 Wib

komunikasi dengan teman dan guru. Disini peran Orang tua sangatlah penting karena remaja akan memiliki kepercayaan diri dan akan mudah bergaul sebagai upaya membina akhlak remaja.

2) Faktor Penghambat

a) Media Elektronik

Media elektronik memiliki andil yang cukup besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang dalam kesehariannya. Perkembangan zaman modern seperti sekarang ini ditemukan banyak acara-acara di televisi, handphone, Ipad yang mengikuti budaya-budaya luar. Remaja akan sangat cepat mengikuti tayangan di televisi, handphone, Ipad jika di televisi terdapat contoh-contoh yang tidak baik dari segi bahasa maupun sikap. Seperti pernyataan Bapak Ponirin menyatakan bahwa;

“Televisi, handphone/android, Ipad akan sangat mengganggu apabila tidak dipergunakan dengan secara baik dan sesuai dengan kebutuhan. Jadi menurut saya mas, televisi, handphone, Ipad terkadang sangat mengganggu kegiatan remaja saya terkadang saya menyuruh remaja saya untuk belajar namun kalau sudah ada di depan televisi, handphone, Ipad anak saya susah beranjak dari tempat duduknya. Tetapi televisi juga penting untuk mengetahui informasi apa yang harus kita ketahui, namun terkadang itu tadi dampak televisi ada yang positif dan negatif, itu salah satu faktor yang

menjadi kendala saya dalam membimbing remaja saya untuk belajar yaitu televisi”.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, televisi, handphone dan I-pad menjadi salah satu faktor penghambat orangtua dalam mendidik dan membimbing remaja, sehingga mengakibatkan orangtua sulit menghindarkan remaja untuk tidak menonton televisi, terkecuali remaja perlu memiliki kesadaran pada diri sendiri.

b) Keseringan Bermain

Setiap remaja memiliki kecenderungan selalu ingin bermain dengan teman sekitar lingkungan rumahnya, yang dalam hal ini dominannya sifat egosentrisnya sehingga setiap keinginan harus dipenuhi, hal ini kerap kali menyulitkan orangtua ketika harus melatih remaja karena remaja menjadi tidak patuh dan sulit untuk diajak kerjasama. Seperti pernyataan dari Bapak Purwanto menyatakan bahwa;

“Sesuai pengamatan saya, banyak sekali kalangan anak/remaja ketika sepulang sekolah atau pada malam hari banyak sekali dari mereka yang keluar rumah dan hanya nongkrong dengan rekanrekan mereka terlebih kegaduhan mereka membuat masyarakat merasa terganggu dengan suara gaduh mereka, maka ini salah satu penghambat kami sebagai masyarakat membina akhlak anak/remaja

¹⁷Bapak Ponirin, Wawancara “OrangTua Dari Oki, ”Pada Tanggal 21 November 2022, Pukul 14:00 WIB.

karena ini salah satu kurangnya dukungan dan kurang pantauan dari orang tua si anak/remaja tersebut.”¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapatlah penulis pahami bahwa, yang menjadi kendala orangtua dan masyarakat salah satunya adalah seringnya anak/remaja bermain, setiap saat keinginan harus dituruti, dari sinilah kesabaran orang tua diuji, dengan perilaku remaja yang selalu ingin bermain ini sebagai salah satu tantangan Orang tua membimbing remaja. Maka salah satu penghambat orang tua dan masyarakat membimbing anak/remaja adalah seringnya remaja bermain.

c) Kurangnya Dukungan dan Perhatian Orangtua

Kesibukan orangtua melaksanakan kegiatan terkadang sampai melupakan tugas dan tanggung jawab mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika orangtua menyekolahkan anaknya seketika itu juga mereka berasumsi bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suratmi menyatakan bahwa;

“Masih ada sebagian orang tua remaja kami yang kurang peduli terhadap pendidikan akhlak remaja mereka. Sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang memperhatikan

¹⁸Bapak Purwanto, Wawancara“OrangTuaDariDwi,”Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 15:30 WIB.

kehidupan agama remaja mereka. Ada sebagian orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama adalah tanggung jawab ulama atau lembaga pendidikan di sekolah. Hal ini merupakan penghambat bagi pihak perkembangan agama remaja dalam menanamkan pendidikan akhlak pada remaja, karena budaya di lingkungan keluarga kurang mendukung, seperti halnya orangtua tidak membatasi remaja dalam menonton tayangan televisi yang akan mempengaruhi perilaku remaja.”¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, kurangnya dukungan dari orangtua sangat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja apabila orangtua tidak memperhatikan tontonan apa yang dilihat oleh remaja, maka akan mengakibatkan berubahnya sikap dan perilaku remaja. Maka perlu adanya pengawasan dari orang tua terutama kurangnya dukungan dapat menyebabkan turunnya akhlak remaja.

B. Pembahasan

1. Peran orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Sejak seorang remaja lahir, Orang tua adalah seseorang yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai Orang tuanya dan biasanya seorang remaja lebih cinta kepada orang tuanya, apabila orang tua itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Orang tua merupakan orang yang mula-mula dikenal remaja yang menjadi

¹⁹Ibu Suratmi, Wawancara “OrangTuaDariFauzi Mahendra Putra,” Pada Tanggal 20 November 2022, Pukul 15:00 WIB

temanya dan yang pertama untuk dipercayainya. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental remaja terletak pada peranan orang tuanya, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya khususnya orang tua.

Usia remaja memang sangat rawan. Kepribadian remaja masih sangat labil dan mudah terpengaruh oleh ajakan atau bujukan kearah negatif. Untuk mengatasi permasalahan ini, secara psikologis, ada beberapa kiat yang dapat dilakukan para orang tua untuk melahirkan kepribadian yang mantap pada diri remaja, antara lain sebagai berikut:²⁰

- a. Mengetahui secara optimal perubahan-perubahan yang terjadi pada masa puber dengan melakukan pengamatan yang jeli.
- b. Mengarahkan mereka untuk rajin pergi ke masjid untuk sholat berjamaah atau menghadiri majelis ta'lim.
- c. Membuka dialog komunikatif dan menyadarkan mereka ihwal status sosial mereka.
- d. Menanamkan rasa percaya diri mereka dan mau mendengarkan pendapat mereka.
- e. Menyarankan agar mereka menjalin persahabatan yang baik dan mencari lingkungan pergaulan yang kondusif.
- f. Mengembangkan potensi mereka disemua bidang yang bermanfaat.
- g. Menganjurkan mereka untuk rajin sholat tahajud dan berpuasa Seni Kamis sebagai pengendali emosi dan perilaku mereka dari perbuatan yang menyimpang.

²⁰ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 108

Seorang orang tua hendaknya memberi contoh dan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik, membiasakan membaca Al-Qur'an tekun mengerjakan sholat lima waktu, berpakaian sopan, makan dan minum yang halal dan baik, bergaul dengan sesama orang yang baik, serta menjauhi perbuatan yang buruk dan menolong orang-orang kesusahan. Pembinaan akhlak remaja ini harus dipegang teguh dan dilaksanakan secara konsekuen. Di dalam keluarga juga merupakan penanaman dasar-dasar akhlak bagi remaja. Memandang masa remaja sebagai saat "penyadaran", artinya saat dimana keimanan yang tadinya bersifat pinjaman, kini menjadi miliknya sendiri. Dalam beberapa kelompok keagamaan terdapat anggapan, bahwa masa remaja adalah suatu masa dimana remaja telah matang untuk bertobat atau siap untuk menjejurkan dirinya ke dalam agama dengan lebih pasti, dibandingkan dengan masa kanak-kanak.²¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Keluarga

Sebagai sistem sosial terkecil, keluarga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal pembentukan karakter suatu individu. "Keluarga merupakan produsen dan konsumen sekaligus, dan harus mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan

²¹ Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Mandar Maju, 2010), 108

sehari-hari seperti sandang dan pangan. Setiap keluarga dibutuhkan dan saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka dapat hidup lebih senang dan tenang. Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang. Kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, maka keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi anak terhadap iptek. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu. Suatu alternatif yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan sekolah dalam perannya sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT. disamping memiliki pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam. Perhatian

Guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di sekolah memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak remaja, Guru Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak remaja, karena Guru adalah sebagai sosok insan yang berwibawa dan dihormati oleh anak.

b. Faktor Penghambat

1) Media Elektronik/Media Sosial

Teknologi merupakan salah satu cerminan bahwa semakin bertambahnya tahun semakin berkembang pula ilmu teknologi, terutama seperti Handphone, laptop dan televisi. Terutama televisi sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, banyak manfaatnya tapi juga banyak tidak manfaatnya juga, manfaatnya untuk mengetahui informasi melalui siaran berita di televisi, sehingga kita dapat mengetahui apa yang sedang terjadi di seluruh dunia ini. Namun televisi juga ada pengaruh negatifnya terutama bagi anak, yang mana menjadikan anak malas belajar dan lain sebagainya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat mempengaruhi pula perkembangan perubahan yang dialami anak terutama dari sisi spiritual dan emosional anak, apabila televisi sudah tertanam dalam keseharian anak, maka anak akan sulit meninggalkan pengaruh televisi dan akan lebih mementingkan televisi dari pada belajar.

2) Kurangnya Dukungan dan Perhatian Orangtua

Kurangnya dukungan dari Orangtua sangat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik apabila Orangtua tidak memperhatikan tontonan apa yang dilihat oleh peserta didik dalam hal ini anak, maka akan mengakibatkan berubahnya sikap dan perilaku anak.

Banyak orangtua menganggap memberikan dukungan cukup sekedar dengan memberikan anak fasilitas belajar yang cukup atau memberikan hadiah-hadiah bilamana anak berhasil dalam studinya. Sesungguhnya, persepsi seorang anak akan dukungan orangtua sedikit berbeda dengan apa yang dipersepsikan orangtua sebagai perilaku mendukung.

Misalnya mendampingi anak, banyak orangtua menganggap tidak perlu mendampingi anak saat mengerjakan PR dikarenakan orangtua tidak mendengar anaknya minta untuk didampingi. Apakah anak Anda meminta atau tidak meminta untuk dibantu saat belajar, kehadiran Anda di sisinya merupakan salah satu bentuk perhatian Anda kepadanya. Sangat disayangkan, ada orangtua yang merasa perlu menghindar saat anaknya mengerjakan tugas dikarenakan kuatir bila nanti anaknya bertanya, ia tidak bisa menjawab. Sebagai orangtua, Anda dituntut untuk bersikap bijaksana pada saat menjawab pertanyaan anak yang mungkin Anda tidak tahu atau sudah lupa cara mengerjakannya. Tantanglah

anak untuk menyelesaikannya sendiri misalnya dengan mengatakan “Mama rasa kamu pasti sebenarnya bisa mengerjakannya hanya saja kamu mungkin lupa ya Nak. Ayo coba lagi.” Hal ini secara tidak langsung juga dapat melatih kemandirian anak.

Akibat kurangnya perhatian dari orang tua pada anak adalah kenakalan remaja, dalam pola asuh seperti ini akan membuat anak tidak berpendidikan dan membuat anak tidak mampu untuk mempertahankan suatu hubungan, anak akan mempunyai sifat yang mudah marah, ketika anak baru pulang dari sekolah orang tua tidak menawarkan makanan sama sekali pada anaknya ini karena kurang perhatian orang tua terhadap anaknya.

Harapan orang tua tentunya dapat mendidik anak/remaja dengan baik dan benar harapan itu tidak selamanya berjalan dengan baik, ada kalanya dan tidak sedikit orang tua yang melakukan kesalahan dalam mendidik anaknya, beberapa kesalahan dalam mendidik anak misalnya, kurangnya perhatian terhadap anak dan tidak saling percaya terhadap anak dan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Peran orang tua dan masyarakat sudah cukup memberikan peran sangat berarti bagi perkembangan akhlak remaja di desa tulung balak yaitu:
a) Memberikan perhatian dan kasih sayang; b) Memberikan bimbingan; c) Memberikan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik; d) Mengikutsertakan anak ke dalam kegiatan-kegiatan rohani, silaturahmi dan organisasi
2. Faktor pendukung yang mempengaruhi peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak; a) Lingkungan Keluarga); b) Lingkungan Sekolah. Faktor penghambat yang mempengaruhi peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak; 1) Media Elektronik/Media Sosial, Kurangnya Dukungan dan Perhatian Orangtua

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Orang Tua:
 - a. Hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar kegiatan pembinaan akhlak akan berjalan lancar

- b. Sebagai pendidik pertama bagi anak/remaja harus selalu mementingkan kebaikan bagi anak/remaja dan mengupayakan untuk selalu disiplin dalam segala tindakan sebagai aplikasi dalam pembinaan akhlak anak/remaja.

2. Untuk Remaja:

- a. Hendaknya selalu berusaha bersikap atau berperilaku yang baik dan yang sesuai tuntunan atau sesuai dengan peraturan yang ada di desa tersebut.
- b. Hendaknya dalam mengikuti kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan ikhlas bukan karena takut dikenai sanksi apabila tidak shalat berjama'ah, sehingga dapat meningkatkan kepribadian yang Islami

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul hanan, *Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016* dalam jurnal *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol.3. No.1 April 2017.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017
- Beni Ahmad Saebani Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Beni Ahmad Saebani Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*
- Beni Ahmad Saebani Dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian*
- Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Remaja*, (Jakarta: Effahar Dahara Prize, 2008)
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Habibah, Syarifah. "Pengertian Akhlak Dan Etika." *JURNALPESONA DASAR* 1, no. 4 (2015)
- Halim, Nippan, Abdul, 2001, *Anak Sholih Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hasan Langgulung, *manusia dan pendidikan*, Jakarta: Pt. Pustaka al husna baru, 2004
- hery noer Aly and Mundzir S, *watak Pendidikan Islam* (jakarta: friska agung insani, 2000)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Cet, 11* Jakarta; Pt Raja Grafindo Persada, 2011
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Maisyaroh, *Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Orangtua di Desa Sukaraja Tiga Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur*

- Murdiana,Elfa. *Metodologi Penelitian Hukum* Metro: STAIN Jurai Siwo, 2012.
- Mazhahiri,Husain,1999, Pintar Mendidik Anak (Panduan Lengkap BagiOrang Tua, Guru, Dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam) ,Cet. II; Jakarta: Pt Lentera Basritama
- Sarwono, Sarlito W. *Piskologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Silahuddin. “Peranan Orang Tua Dalam Menginternalissi Pendidikan Akhlak Kepada Anak.” *Jurnal AgamaDan Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2017)
- Suneki, Sri. “Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah.” *Jurnal Ilmiah Civis* 2, no. 1 (2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Supardi dan Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Remaja Bagi Orangtua SOrangtuak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010),
- Suraya Murcitaningrum, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.” *At-Ta’dib* 10, no. 2 (2015):<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.
- Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Yuliana, *Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak*, 2012.
- Yusuf, Syamsu. *Piskologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang,2010),
- Zakiah Daradjat, , 1985,Membina Nialai-Nialai Moral Di Indonesia. Jakarta:Bulan Bintang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE**PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA di TEMPURAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK (*ABSTRACT*)****HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Bimbingan Orangtua
 - 1. Pengertian Bimbingan Orangtua
 - 2. Ruang Lingkup Bimbingan Orangtua Pada Remaja

3. Jenis-Jenis Bimbingan Orangtua Pada Remaja

B. Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak
2. Macam-Macam Akhlak
3. Pengertian Remaja
4. Manfaat Pembinaan Akhlak Remaja

C. Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

1. Orangtua Sebagai Pendidik
2. Orangtua Sebagai Motivator
3. Orangtua Sebagai Surituladan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

- a. Sejarah Singkat Terbentuknya Tempuran Trimurjo Lampung Tengah
- b. Visi dan Misi Tempuran Trimurjo Lampung Tengah
- c. Struktur Organisasi Tempuran Trimurjo Lampung Tengah

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

- a. Peran Bimbingan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja
- b. Faktor Pendukung dan penghambat Peran Bimbingan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Tempuran Trimurjo Lampung Tengah

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

B. SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 13 Desember 2022

Pebimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Nip. 19700316 199803 1 003

Peneliti



MAYA DESMAYANTI
NPM. 1601010255

**PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA di DESA TEMPURAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH**

(Alat Pengumpul Data)
INSTRUMEN WAWANCARA

Kisi-kisi wawancara dengan Orangtua Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah.

A. Pedoman Interview Dengan Orangtua

1. Bagaimana keadaan umum Akhlak Remaja Di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah?
2. Bagaimana kegiatan sehari-hari Remaja Di Desa Tempuran Trimurjo yang bapak/ibu lihat ketika berada di tempat kumpul?
3. Menurut bapak/ibu saat ini bagaimana bimbingan orangtua dalam pembentukan akhlak yang ada didesa Tempuran?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana bimbingan yang orangtua berikan dalam pembentukan akhlak remaja desa Tempuran?
5. Kegiatan-kegiatan apakah yang diterapkan orangtua untuk memudahkan menyerap ilmu yang diberikan orangtua?
6. Apakah bapak/ibu memberi pengajaran akhlak kepada anak remaja?
7. Apakah bapak/ibu selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain?

B. Pedoman Interview Dengan Anak Desa Tempuraan Trimurjo

1. Bagimanakah bimbingan orangtua dalam pembentukan akhlak pada remaja?
2. Bagaimana kegiatan sehari-hari anda ketika tinggal di luar rumah?
3. Bagaimana sikap anda jika anda menyalahi aturan yang ditetapkan oleh orangtua?
4. Bagaimana bimbingan orang tua dalam pembentukan akhlak kepada anda?
5. Bagaimana orangtua memberikan motivasi kepada anda?
6. Bagaiaman orangtua anda mencontohkan suritauladan kepada anda?

PEDOMAN OBSERVASI

	Indikator Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
	Pengaruh keadaan kehidupan di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah.		
	Pola keseharian interaksi antara anak dengan orangtua sekitar di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah.		
	Pola keseharian bergaul antara remaja dengan remaja lainnya		
	Perilaku menyimpang pergaulan remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah.		
	Orangtua Sebagai Pendidik di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah		
	Orangtua Sebagai Motivator di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah		
	Orangtua Sebagai Teladan di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah		

PEDOMAN DOKUMENTASI

	Indikator Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
	Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah		
	Struktur organisasi Desa Tempuran Trimurjo Lampung		

	Tengah		
	Visi dan Misi Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah		

Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 197003161998031003

Metro, 27 Desember 2022

Penulis



Maya Desmayanti
NPM. 1601010255



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5850/In.28.1/J/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zainal Abidin (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: MAYA DESMAYANTI
NPM	: 1601010255
Semester	: 13 (Tiga Belas)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI TEMPURAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Desember 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 4042/In.28/D.1/TL.01/10/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Metro, Menegaskan Kepada Saudara:

Nama : **MAYA DESMAYANTI**
NPM : 1601010255
Semester : 13 (Tiga Belas)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan Observasi/survey di desa Tempuran 12 B Trimurjo Lampung Tengah, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/ Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TEMPURAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Oktober 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4043/In.28/D.1/TL.00/10/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN
RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Tempuran
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4042/In.28/D.1/TL.01/10/2022, tanggal 10 Oktober 2022 atas nama saudara:

Nama : **MAYA DESMAYANTI**
NPM : 1601010255
Semester : 13 (Tiga Belas)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Tempuran 12B Kecamatan Trimurjo, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA TEMPURAN 12 B KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Oktober 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN TRIMURJO
KAMPUNG TEMPURAN

Jalan Buton No. 34 Kode Pos 34172

Nomor : 470/906/K.6/2022

Lampiran :-

Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Metro.

di -

Metro

Dasar : Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-3327/In.28/J/TL.01/06/2022, Perihal permohonan Izin Research .

Nama : MAYA DESMAYANTI

N P M : 1601010255

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : FTIK/ PAI

Judul : PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA di DESA TEMPURAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH.

Kami selaku Kepala Kampung Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin kepada mahasiswa tersebut diatas.

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tempuran, 23 November 2022

Kepala Kampung Tempuran

SLAMET WIDODO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-342/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa:

Nama : Maya Desmayanti

NPM : 1601010255

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022/2023 dengan nomor anggota 1601010255

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut diatas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro Lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Juni 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B-084/In.28.1/J/PP.00.9/VI/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

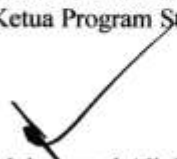
Nama : Maya Desmayanti

NPM : 1601010255

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 15 Juni 2023
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Maya Desmayanti
 NPM : 1601010255

Prodi : PAI
 Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
(4)	2/1/2023	✓	- Pembacaan sesuai Kelemb Buat KPP	
(5)	9/1/2023	✓	Arae APD untuk digunakan oleh populasi data di lapangan	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zaenal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maya Desmayanti
NPM : 1601010255

Prodi : PAI
Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
⑥	4/4 2023	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Ace Bab I sd U - Lengkapi Laporan penelitian, surat² Riset - Lembar persetujuan dan Nota Dinas agar dilampirkan - Siap digandakan untuk ujian 	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag

NIP. 19700316 199803 1 003

FOTO DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Suratmi



Wawancara dengan Bapak Ponirin



Wawancara dengan Bapak Fauzi Mahendra



Wawancara dengan Bapak Purwanto



Wawancara dengan Bapak Ahmad Suranto



RIWAYAT HIDUP



Maya Desmayanti dilahirkan di Desa Tembelang, Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 09 Desember 1998, dari pasangan bapak Khotbi dan Ibu Sri suparmi, serta anak ke satu dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan sekolah dasar (SD) di SDN 01 Hantatai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan sekolah di menengah Pertama (SMP) MTS Raudlotus Sholihin Gunung Terang dan selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Liwa dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) tahun akademik 2016/2017.